



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

## **REDESAIN PASAR LARANGAN SIDOARJO (MODEL PASAR TRADISIONAL DENGAN KONSEP MODERN)**

MAYA MONICA ADIANTI  
321110001

DOSEN PEMBIMBING:  
Ir. Moch. Salatoen Pudjiono, M.T.

PROGRAM SARJANA  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA  
2015



**FINAL PROJECT REPORT - RA.141581**

# **REDESIGNING LARANGAN MARKET SIDOARJO (TRADITIONAL MARKET WITH A MODERN CONCEPT)**

**MAYA MONICA ADIANTI  
3211100001**

**SUPERVISOR:  
Ir. Moch. Salatoen Pudjiono, M.T.**

**UNDERGRADUATE PROGRAM  
DEPARTEMENT OF ARCHITECTURE  
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING  
SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY  
SURABAYA  
2015**

## LEMBAR PENGESAHAN

# REDESAIN PASAR LARANGAN SIDOARJO (MODEL PASAR TRADISIONAL DENGAN KONSEP MODERN)



Disusun oleh :

**MAYA MONICA ADIANTI**  
NRP : 3211100001

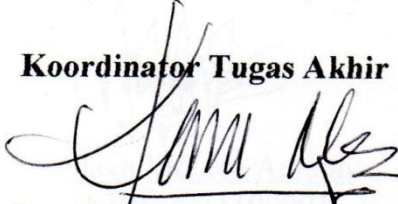
Telah dipertahankan dan diterima  
oleh Tim penguji Tugas Akhir RA.141581  
Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 27 Juli 2015  
Nilai : AB

Mengetahui

Pembimbing

  
**Ir. Moch. Salatoen Pujiono, MT.**  
NIP. 195108071981031002

Koordinator Tugas Akhir

  
**Ir. IGN. Antaryama, Ph.D.**  
NIP. 196804251992101001



**Petua Jurusan Arsitektur FTSP ITS**

  
**Ir. Parwanita Setijanti, MSc PhD.**  
NIP. 195904271985032001

**ABSTRAK****REDESAIN PASAR LARANGAN SIDOARJO  
(MODEL PASAR TRADISIONAL DENGAN KONSEP MODERN)**

Oleh

**Maya Monica Adianti****NRP : 3211100001**

Pasar Larangan yang tepatnya berada di desa Larangan kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo merupakan pasar yang terbesar di Sidoarjo, namun pasar larangan kurang mampu mewadahi aktifitas perekonomian masyarakat dalam hal kuantitas maupun kualitas. Dengan kondisi bangunan pasar larangan sekarang yang begitu besar dan luas tanpa memperhatikan pemanfaatan fungsi ruang luar menyebabkan banyaknya area-area dagang yang tidak berfungsi dengan baik dan maksimal, pengelolaan sampah yang buruk, sistem pemeliharaan pasar yang tidak jelas, serta kemacetan dan kesemrawutan lalu lintas disekitar pasar ketika aktivitas pasar sedang berlangsung, juga kurangnya lahan untuk parkir merupakan permasalahan pada pasar larangan sidoarjo yang perlu segera dicari solusinya.

Keberadaan pasar tradisional merupakan potensi dan dapat diintegrasikan berdampingan dengan fasilitas perbelanjaan yang lebih modern (ruko, ruang parkir, plasa/taman, dan sistem yang modern), sehingga penggabungan keduanya akan membentuk akumulasi pembeli dan suasana yang baru bagi pasar larangan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dirasa sangat perlu adanya redesain Pasar larangan sidoarjo yang lebih terpadu dan dapat menjalankan fungsinya secara optimal, sehingga mekanisme sistem yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efisien tanpa mengabaikan segi penempilan estetis bangunan.

Kata Kunci: *Modern, Pasar, Tradisional, Pasar Modern, Pasar Tradisional*

**ABSTRACT****REDESIGNING LARANGAN MARKET SIDOARJO  
(TRADITIONAL MARKET WITH A MODERN CONCEPT)**

By

**Maya Monica Adianti**

**NRP : 3211100001**

Larangan Market located in Larangan village, Candi, Sidoarjo is the largest market in Sidoarjo, but Larangan Market can't accomodate economic activity of society in terms quantity and quality. With condition of building in Larangan Market that so big and wide without looking to use outer space causes many trade areas didn't function fine and maximum, poor waste management, unclear maintenance system, as well as traffic jam and chaos around market when market activities in in progress, also less of parking lot is problems of Larangan Market in Sidoarjo that need to look for a solution immediately.

the existence of traditional markets is potential and can be integrated alongside the more modern shopping facilities (shop, parking space, plaza / garden, and the more modern systems) so merging of the two things will form the accumulation of new buyers and new atmosphere for the Larangan Market.

based on these considerations, it is considered very necessary to redesign Larangan Market Sidoarjo more integrated and able to function optimally with facilities and space owned mutual support. so that the mechanisms implemented system can run efficiently without ignoring terms of aesthetic appearance of the building.

**Keyword:** *Modern, Market , Traditional, Modern Market, Traditional Market*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia yang diberikan-Nya laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Adapun judul laporan tugas akhir ini adalah:

**“Redesain Pasar Larangan Sidoarjo (Model Pasar Tradisional dengan Konsep Modern)”**

Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua serta dan keluarga yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendoakan yang terbaik.
2. Bapak Ir. Moch. Salatoen Pujiono, MT. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan memberikan yang terbaik untuk mahasiswanya karena tanpa bimbingannya penulis tidak akan bisa mencapai tahap ini.
3. Bapak Ir. Andy Mappajaya, M.T., Rabbani Kharismawan, S.T., M.T., dan Ibu Nur Endah Nuffida, S.T., M.T., yang menguji dan memberikan antusiasme ketika sidang tugas akhir.
4. Bapak Ir. I Gusti Ngurah Antaryama, PhD. dan Bapak Defri Agatha, ST., M.Ars. selaku pembina mata kuliah Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Jurusan Arsitektur FTSP-ITS Surabaya yang terlibat.
6. Teman-teman terdekat saya Mas Vidatul Ula, Niken Jyalita, Putu Dera L. P, dan Yunela Rulliananda yang sama-sama menempuh Tugas Akhir karena telah memberikan dukungannya hingga saat ini.
7. Keluarga besar Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
8. Serta semua pihak lainnya yang telah membantu penulis hingga bisa mancapai tahap ini.

Menyadari kekurangan yang dimiliki oleh penulis, penulis membuka diri untuk kritik dan saran yang membangun. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Surabaya, 29 Juli 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 I     Pendahuluan	
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Isu dan Konteks Desain .....	2
I.3 Permasalahan dan Kriteria Desain.....	3
 II    Program Desain	
II.1 Tapak dan Lingkungan.....	5
II.2 Pemrograman Fasilitas dan Ruang .....	8
 III   Pendekatan dan Metode Desain	
III.1 Pendekatan Desain.....	13
III.2 Metode Desain .....	14
III.3 Konsep Desain .....	18
 IV    Eksplorasi Desain	
IV.1 Eksplorasi 1 .....	21
IV.2 Eksplorasi 2 .....	25
IV.3 Eksplorasi 3 .....	27
IV.4 Hasil Desain.....	29
 V     Kesimpulan	
V.1 Kesimpulan .....	39
V.2 Saran .....	39
 DAFTAR PUSTAKA .....	41



**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel II.2.1.</b>	Program ruang (dok.pribadi).....	9
----------------------	----------------------------------	---

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar I.1.1.</b>	Eksisting Pasar Larangan bag. depan (dok.pribadi).....	1
<b>Gambar I.1.2.</b>	kondisi bagian dalam pasar larangan (dok.pribadi) .....	2
<b>Gambar I.1.3.</b>	Konteks pengguna bangunan (dok.pribadi) .....	3
<b>Gambar I.1.4.</b>	konteks area pelayanan (maps.google.com) .....	3
<b>Gambar II.1.1.</b>	Lokasi Perancangan(maps.google.com) .....	5
<b>Gambar II.1.2.</b>	Batas-batas Site (dok.pribadi).....	5
<b>Gambar II.1.3.</b>	Akses keluar-masuk site (maps.google.com).....	6
<b>Gambar II.1.4.</b>	Jalan Haji Sunandar Priyo Sudarmo (dok.pribadi) .....	6
<b>Gambar II.1.5.</b>	Jalan Jenderal Gatot Subroto (dok.pribadi) .....	6
<b>Gambar II.1.6.</b>	Jalan Jenderal Gatot Subroto (dok.pribadi) .....	7
<b>Gambar II.1.7.</b>	Masalah kemacetan di Pasar Larangan (dok.pribadi) .....	7
<b>Gambar II.1.8.</b>	Masalah kekumuhan di Pasar Larangan (dok.pribadi) .....	7
<b>Gambar II.1.9.</b>	Masalah parkir di Pasar Larangan (dok.pribadi).....	7
<b>Gambar II.1.10.</b>	Lokasi site perancangan (dok.pribadi) .....	8
<b>Gambar II.2.1.</b>	Diagram hubungan ruang (dok.pribadi).....	9
<b>Gambar III.2.1.</b>	Diagram metode desain (dok.pribadi).....	14
<b>Gambar III.3.1.</b>	Konsep zonasi (dok.pribadi) .....	18
<b>Gambar III.3.2.</b>	Konsep massa bangunan (dok.pribadi) .....	18
<b>Gambar III.3.3.</b>	Konsep entrance (dok.pribadi).....	18
<b>Gambar III.3.4.</b>	Konsep sirkulasi ( <i>Metric Handbook</i> ).....	18
<b>Gambar III.3.5.</b>	Pembagian konsep fasad (dok.pribadi) .....	19
<b>Gambar III.3.6.</b>	Contoh eksterior 1 ( <i>archdaily.net</i> ).....	19
<b>Gambar IV.1.1.</b>	Pertimbangan penggunaan eksisting bangunan (dok.pribadi) .....	21
<b>Gambar IV.1.2.</b>	Gubahan massa (dok.pribadi) .....	21
<b>Gambar IV.1.3.</b>	Tatanan massa (dok.pribadi) .....	21
<b>Gambar IV.1.4.</b>	Tatanan ruang luar (dok.pribadi) .....	22
<b>Gambar IV.1.5.</b>	Bentukan bangunan (dok.pribadi).....	22
<b>Gambar IV.1.6.</b>	Bentukan tradisional (dok.pribadi) .....	22
<b>Gambar IV.1.7.</b>	Bentukan modern (dok.pribadi) .....	22
<b>Gambar IV.1.8.</b>	Elemen penangkap (dok.pribadi) .....	23
<b>Gambar IV.1.9.</b>	Zoning (dok.pribadi) .....	23
<b>Gambar IV.1.10.</b>	Sirkulasi (dok.pribadi) .....	23

<b>Gambar IV.1.11.</b> Stan Sayur (dok.pribadi) .....	24
<b>Gambar IV.1.12.</b> Stan daging dan ikan (dok.pribadi) .....	24
<b>Gambar IV.1.13.</b> Stan buah (dok.pribadi) .....	24
<b>Gambar IV.1.14.</b> Stan kering (dok.pribadi) .....	24
<b>Gambar IV.1.15.</b> Kios (dok.pribadi) .....	24
<b>Gambar IV.2.1.</b> Sistem penghawaan (dok.pribadi) .....	25
<b>Gambar IV.2.2.</b> Exhaust ( <i>spec-net.com.au</i> ) .....	25
<b>Gambar IV.2.3.</b> Sistem <i>fire protection</i> (dok.pribadi) .....	25
<b>Gambar IV.2.4.</b> Alat pemadam api ( <i>www.forbes.com</i> ) .....	26
<b>Gambar IV.2.5.</b> Jalur evakuasi kebakaran (dok.pribadi) .....	26
<b>Gambar IV.2.6.</b> Sistem air bersih (dok.pribadi) .....	26
<b>Gambar IV.2.7.</b> Sistem air limbah (dok.pribadi) .....	26
<b>Gambar IV.2.8.</b> Sistem elektrikal (dok.pribadi) .....	27
<b>Gambar IV.2.9.</b> Pencahayaan alami (dok.pribadi) .....	27
<b>Gambar IV.3.1.</b> Sistem struktur (dok.pribadi) .....	27
<b>Gambar IV.3.2.</b> Struktur atap lengkung (dok.pribadi) .....	28
<b>Gambar IV.3.3.</b> Penutup atap sirap aspal ( <i>wikimedia.org</i> ) .....	28
<b>Gambar IV.3.4.</b> penutup atap UPVC trans buram 25% ( <i>undberlin.com</i> ) .....	28
<b>Gambar IV.4.1.</b> Siteplan (dok.pribadi) .....	29
<b>Gambar IV.4.2.</b> Layout plan (dok.pribadi) .....	30
<b>Gambar IV.4.3.</b> Denah lantai 1 (dok.pribadi) .....	31
<b>Gambar IV.4.4.</b> Denah lantai 2 (dok.pribadi) .....	32
<b>Gambar IV.4.5.</b> Tampak (dok.pribadi) .....	33
<b>Gambar IV.4.6.</b> Potongan (dok.pribadi) .....	34
<b>Gambar IV.4.7.</b> Perspektif Interior (dok.pribadi) .....	35
<b>Gambar IV.4.8.</b> Serial Vision (dok.pribadi) .....	36
<b>Gambar IV.3.9.</b> Perspektif <i>bird-eye view</i> (dok.pribadi) .....	37

## BAB I

### Pendahuluan

#### *[I.1] Latar Belakang*



*Gambar I.1.1. Eksisting Pasar Larangan bagian depan  
(dok.pribadi)*

Pasar Larangan yang dibangun pada tahun 1984 yang tepatnya berada di desa Larangan kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo merupakan pasar yang terbesar di Sidoarjo. Karena Letaknya yang sangat strategis dan mudah di jangkau oleh para pengunjung, pasar ini selalu ramai dan tidak pernah sepi. Sebagai salah satu pasar pusat jual beli hasil bumi di Sidoarjo, Pasar Larangan menjadi tujuan utama jalur distribusi berbagai jenis komoditas hasil bumi. Dengan keberagaman jenis komoditas hasil bumi yang terdapat pada Pasar Larangan, minat masyarakat untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhan di

Pasar Larangan menjadi semakin terdorong.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah Pasar Larangan kurang mampu mewadahi aktifitas perekonomian masyarakat dalam hal kuantitas maupun kualitas. Dengan kondisi bangunan Pasar Larangan sekarang yang begitu besar dan luas tanpa memperhatikan pemanfaatan fungsi ruang luar menyebabkan banyaknya area-area dagang yang tidak berfungsi dengan baik dan maksimal, pengelolaan sampah yang buruk, sistem pemeliharaan pasar yang tidak jelas, serta kemacetan dan kesemrawutan lalu lintas disekitar pasar ketika aktivitas pasar sedang berlangsung, juga kurangnya lahan untuk parkir merupakan permasalahan pada pasar larangan sidoarjo yang perlu segera dicari solusinya. Karena permasalahan tersebut juga sering kali dikeluhkan oleh pengguna Pasar Larangan, namun belum ada tindakan dari pemerintah kabupaten.

Pasar larangan yang terletak pada kawasan perdagangan pusat kota di Jalan Sunandar Priyo Sudarmo ini menjadikan pasar tersebut memiliki ciri khusus, dimana perdagangan berlangsung secara tradisional. Ciri khusus yang bisa menjadi potensi ini tidak ditunjang dengan kondisi fisik Pasar Larangan

yang mampu menampung aktivitas perdagangan dari segi kualitas dan kuantitas. Keberadaan pasar tradisional merupakan potensi dan dapat diintegrasikan berdampingan dengan fasilitas perbelanjaan yang lebih modern (ruko, ruang parkir, plaza/taman, dan sistem yang modern), sehingga penggabungan keduanya akan membentuk akumulasi pembeli dan suasana yang baru bagi Pasar Larangan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dirasa sangat perlu adanya redesain Pasar Larangan Sidoarjo yang lebih terpadu dan dapat menjalankan fungsinya secara optimal dengan fasilitas dan ruang yang dimiliki saling mendukung, sehingga mekanisme sistem yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efisien tanpa mengabaikan segi penempilan estetis bangunan.



Gambar I.1.2. kondisi bagian dalam pasar larangan  
(dok.pribadi)

## [I.2] Isu dan Konteks Desain

### Isu Pengambilan Objek

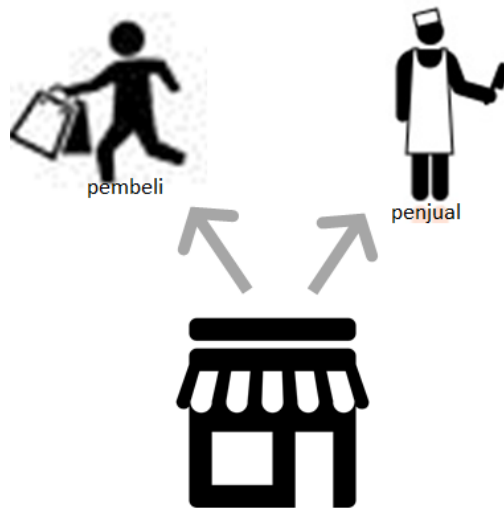
Kurangnya pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional larangan sidoarjo dari segi kuantitas maupun kualitas.

### Isu Desain

Isu desain yang diangkat dari Tugas Akhir ini adalah “*COSINESS AND URBAN VALUE*” – *kenyamanan dan nilai perkotaan* sebagai solusi arsitektural. Kebutuhan pengguna bangunan dalam konteks ini adalah penjual dan pembeli diaplikasikan dalam rancangan desain ulang bangunan pasar larangan dengan merespon dari kebutuhan dasar manusia yaitu kenyamanan. Redesain bangunan pasar larangan ini juga merespon terhadap permasalahan urban, yaitu dengan menjadikan bangunan pasar ini sebagai ikon, dan unsur dominan bagi lingkungan sekitarnya

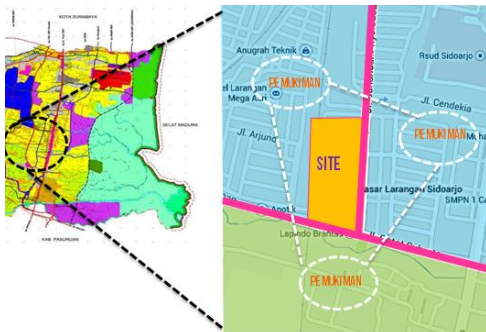
### Konteks Desain

Yang menjadi konteks desain dari redesain Pasar Larangan Sidoarjo ini adalah kegiatan jual beli barang-barang seperti kebutuhan sehari-hari (sayur, buah, daging, ikan, dll) sembako, alat-alat rumah tangga, dan lain-lain.



Gambar I.1.3. konteks pengguna bangunan (dok.pribadi)

Pasar larangan sidoarjo melayani kawasan pusat kabupaten sidoarjo, dan pasar ini dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Redesain Pasar Larangan Sidoarjo ini adalah untuk menciptakan pasar tradisional dengan konsep modern, dimana peningkatan citra ini diharapkan dapat mempertahankan keberadaan Pasar Larangan Sidoarjo di masa mendatang dan dapat menciptakan interaksi sosial yang lebih baik.



Gambar I.1.4. konteks area pelayanan (maps.google.com)

### [I.3] Permasalahan dan Kriteria Desain

#### Permasalahan Desain

Berikut adalah masalah yang ada pada pasar larangan berdasarkan survey dan data yang didapatkan:

1. Pembagian area di dalam pasar yang tidak jelas.
2. Penataan ruang-ruang area untuk berjualan kurang baik.
3. Sirkulasi di dalam pasar kurang baik dan tidak sesuai dengan standar.
4. Kurangnya penanganan dalam hal kebersihan dan kurangnya sarana angkut kebersihan.
5. Sistem Drainase pasar larangan yang hampir 80% tidak jalan .

*\*sumber (Umi Mujaroh , Petugas Administrasi Pasar Larangan, wawancara di kantor pasar Larangan, tanggal 9 November 2014)*

#### Kriteria Desain

Berdasarkan permasalahan diatas, maka untuk mewujudkan redesain pasar larangan sidoarjo dengan konsep tradisional-modern yang mengangkat isu kenyamanan, dipilihlah kriteria desain sebagai berikut:

### 1. BENTUK BANGUNAN

Bentuk bangunan mengkombinasikan bentuk tradisional dan modern. Dimana kombinasi dari dua hal yang kontras tersebut dapat meningkat citra pasar larangan sidoarjo tanpa mengabaikan segi estetis bangunan.

### 2. TITIK TANGKAP / PENANDA – *URBAN ICON*

Menghadirkan unsur dominan pada redesain bangunan pasar larangan agar pasar larangan dapat menjadi icon bagi lingkungan sekitar.

### 3. SIRKULASI

Sirkulasi yang nyaman untuk pengguna pasar (manusia) dan barang/kendaraan

- Sirkulasi manusia : kejelasan sirkulasi di dalam dan di luar bangunan, serta kenyamanan sirkulasi bagi pengguna (baik yang normal maupun difabel)
- Sirkulasi kendaraan : sirkulasi kendaraan mengelilingi lahan, harus jelas, efisien dan tidak menyebabkan kemacetan.

### PARKIR DAN BONGKAR MUAT

- Parkir mobil dan motor harus mudah dicapai, serta nyaman.

- Pengadaan gedung parkir untuk mewadahi kuota kendaraan roda empat yang tidak teratasi.
- Area bongkar muat diletakkan di area khusus bongkar muat agar tidak mengganggu sirkulasi kendaraan pengunjung.

### 4. KEBERSIHAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH

- Tempat penampungan sampah harus disediakan dan ditempatkan terlindung dari aktivitas publik.
- Saluran pembuangan air kotor harus disediakan pada zona komoditas basah dan setengah basah.

### 5. PENGHAWAAN DAN PENCAHAYAAN

- Penghawaan diwujudkan dengan menggunakan AC pada bangunan.
- Pencahaayan diwujudkan dengan menggunakan menggunakan *skylight* pada atap bangunan, sehingga meminimalkan pemakaian lampu.

### 6. SUASANA PASAR

Suasana pasar tetap mempertahankan suasana pasar tradisional dimana ada interaksi sosial dan transaksi tawar menawar dapat terjadi antara penjual dan pembeli.



## BAB II

### Program Desain

#### [II.1] Tapak dan Lingkungan

##### Pemilihan Lokasi Perancangan

Perancangan obyek dalam tugas akhir ini adalah (redesain) bangunan yang sudah ada atau sudah terbangun sebelumnya, maka lokasi site yang digunakan sama dengan bangunan yang sudah ada sebelumnya. Pada konteks ini, lokasi site yang dipilih adalah lokasi Pasar Larangan Sidoarjo.

Pasar Larangan Sidoarjo berada di desa Larangan kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo memiliki luas tanah 25.000 m<sup>2</sup> / 2,5 ha dengan luas bangunan 21.200 m<sup>2</sup> / 2,120 ha.



Gambar II.1.1. Lokasi Perancangan (maps.google.com)

##### Karakter Site

###### Batas-Batas Site

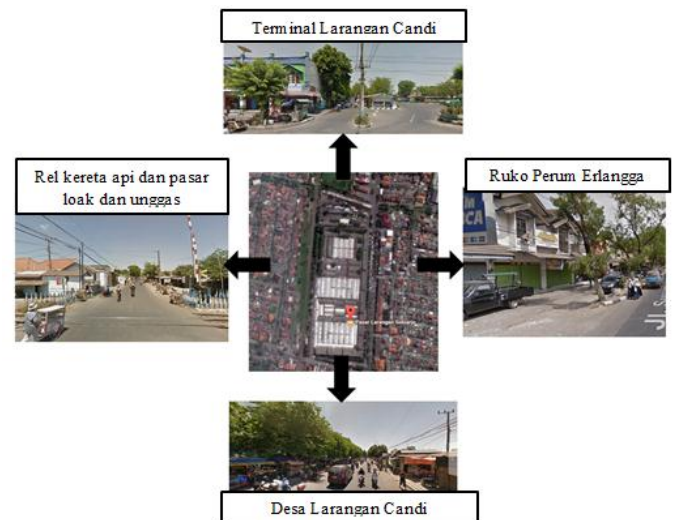
batas-batas lokasi pasar Tradisional Larangan Sidoarjo bila dilihat secara geografisnya berada diantara:

*Utara* : Terminal Larangan Candi

*Selatan* : Desa Larangan Candi

*Timur* : Ruko Perum Taman Jenggala

*Barat* : Rel kereta api dan pasar Loak dan unggas



Gambar II.1.2. Batas-batas Site (dok.pribadi)

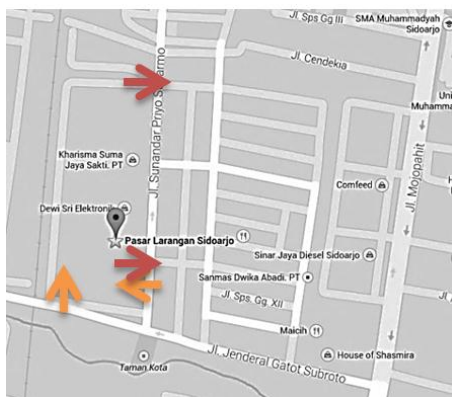
##### Kondisi Fisik Site – Akses Pencapaian Eksisting

- Akses pintu masuk pasar tradisional Larangan Sidoarjo dapat ditempuh melalui dua akses yaitu pintu keluar-masuk pasar sebelah timur (Jalan Sunandar Priyo Sudarmo) dan melalui pintu masuk pasar dan terminal yang terletak di sebelah



selatan (Jalan Jendral Gatot Subroto).

- Akses pintu keluar pasar tradisional Larangan Sidoarjo dapat ditempuh melalui dua akses yaitu melalui pintu keluar-masuk pasar sebelah timur (Jalan Sunandar Priyo Sudarmo) dan melalui pintu keluar terminal sebelah timur (Jalan Sunandar Priyo Sudarmo)



**Keterangan :**

- Akses Keluar
- Akses Masuk

Gambar II.1.3. Akses keluar-masuk site (maps.google.com)

### Data Site

- Ketinggian secara umum di kecamatan Candi berada pada kisaran 5 meter di atas permukaan laut.
- Site berbentuk trapesium.
- Kemiringan lokasi relatif datar berkisar antara 0-0,1%
- Kedalaman tanah efektif lebih dari 90cm
- Suhu harian rata-rata 28°C - 33°C

- Kelembaban udara rata-rata 2,085 mm
- Arah angin timur-barat dan barat-timur
- Tidak ada erosi

### Kondisi Jalan

Kondisi jalan yang merupakan akses untuk dari dan ke pasar tradisional Larangan Sidoarjo saat ini adalah:

- Jalan Haji Sunandar Priyo Sudarmo, adalah jalan arteri primer 1 arah
  - Lebar Trotoar 2 meter
  - Lebar Badan Jalan 8,5 meter
  - Lebar Saluran 1,5 meter



Gambar II.1.4 Jalan Haji Sunandar Priyo Sudarmo (dok.pribadi)

- Jalan Jendral Gatot Subroto, adalah jalan arteri primer 1 arah
  - Lebar Trotoar 1,5 meter
  - Lebar Badan Jalan 8 meter
  - Lebar Saluran 1 meter



Gambar II.1.5. Jalan Jendral Gatot Subroto (dok.pribadi)

- Jalan Jendral Gatot Subroto, adalah jalan arteri sekunder 2 arah
  - Lebar Trotoar 1,5 meter
  - Lebar Badan Jalan 6,5 meter
  - Lebar Saluran 1 meter



Gambar II.1.6. Jalan Jenderal Gatot Subroto  
(dok.pribadi)

### Masalah Site

Adapun beberapa contoh permasalahan yang ada pada site/lokasi yaitu di Pasar Larangan Sidoarjo adalah sebagai berikut :

- Kurangnya penanganan dalam hal kebersihan dan kurangnya sarana angkut kebersihan.
- Sistem Drainase pasar larangan yang hampir 80% tidak jalan .
- Rendahnya partisipasi pedagang dalam menjaga kondisi pasar.
- Pembagian area di dalam pasar yang tidak jelas.
- Lahan parkir untuk pasar yang tidak memadai dan tidak efisien.
- Ketertiban pedagang ilegal di area luar pasar yang buruk, sehingga berdampak pada kemacetan.
- Penataan ruang-ruang area untuk berjualan kurang baik.

- Sirkulasi di dalam pasar kurang baik dan tidak sesuai dengan standar.



Gambar II.1.7. Masalah kemacetan di Pasar Larangan  
(dok.pribadi)



Gambar II.1.8. Masalah kekumuhan di Pasar Larangan (dok.pribadi)



Gambar II.1.9. Masalah pelanggaran parkir di Pasar Larangan (dok.pribadi)

### Potensi Site

- Meskipun berada di kawasan pinggiran kabupaten Sidoarjo (tepatnya di kecamatan Candi) namun fasilitas penunjang juga mendukung, seperti dekat dengan

pemukiman warga, dekat dengan lingkungan pendidikan, rumah sakit, dan kantor pemerintahan.

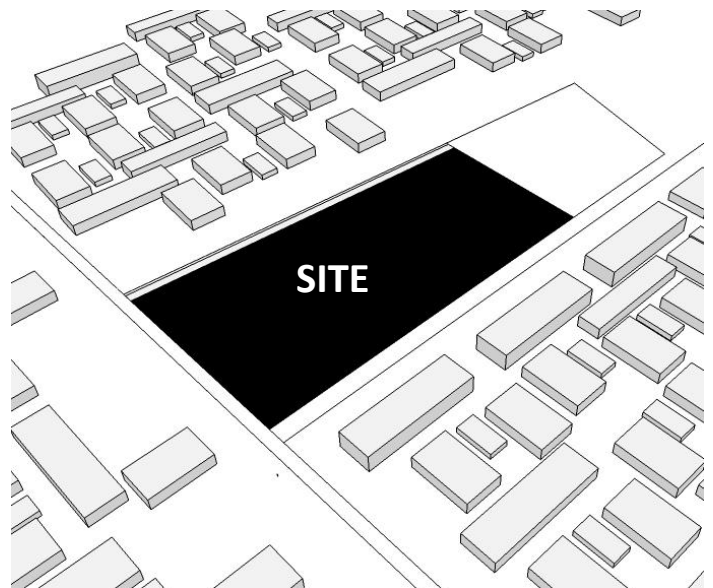
- Dekat dengan jaringan jalan propinsi (Jalan Ahmad Yani) dan Jalan arteri primer (Jalan Sunandar Priyo Sudarmo)
- dekat dengan terminal Larangan Candi yang melayani transportasi antar kota dan antar propinsi, sehingga lahan ini cocok dan tepat guna sebagai pendukung bangunan komersil.

### Peraturan Bangunan

Pasar tradisional Larangan Sidoarjo berada di daerah Larangan, kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo dengan wilayah peruntukan lahan untuk jasa, perdagangan dan pemukiman yang penataannya dilaksanakan secara terpadu.

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : min 60%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : ditetapkan maksimal 2x KDB dengan tinggi puncak bangunan maksimum 20m dari lantai dasar.
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) adalah min 20%
- Dimensi dan Garis Sempadan Bangunan:
  - GSB muka (lebar jalan 5 – 7 meter) –  $\frac{1}{2}$  lebar jalan

- GSB samping untuk bangunan lebih dari 2 lantai – 3 meter
- Luas Lahan 25.000 m<sup>2</sup>
- Luas Bangunan 21.200 m<sup>2</sup>
- Termasuk kawasan yang memiliki tingkat kepadatan tinggi.



Gambar II.1.10. Lokasi site perancangan  
(dok.pribadi)

## [II.2] Pemrograman Fasilitas dan Ruang

### Fasilitas

#### Fasilitas Pedagang

1. Ruko (40)
2. Kios
  - Jajanan Kering (20)
  - Kelontong (20)
  - Plastik (20)
  - Kerupuk (20)
  - Busana dan Tekstil (40)
  - Mainan (20)

- Alat-alat rumah tangga (20)
- 3. Stan Pedagang Kering
  - Biji-Bijian (25)
  - Bumbu (25)
  - Telur (20)
- 4. Stan Pedagang Basah
  - Daging (Sapi, Kambing, Babi) (35)
  - Unggas(20)
  - Ikan (20)
- 5. Pedagang Setengah Basah
  - Sayur (60)
  - Buah (60)
  - Kelapa (20)
- 6. Stan Food Court (Dapur) (20 )+ Penjual Jajanan + PKL (40)
- 7. Area Bongkar Muat (*Loading Dock*)

#### Fasilitas Pembeli dan Penunjang

1. Parkir Mobil
2. Parkir Motor
3. *Food Court* (Ruang Makan)
4. Area Anjungan Tunai Mandiri (ATM)
5. Ruang Menyusui
6. Musholla
7. Plasa Serbaguna (Atrium)
8. Toilet

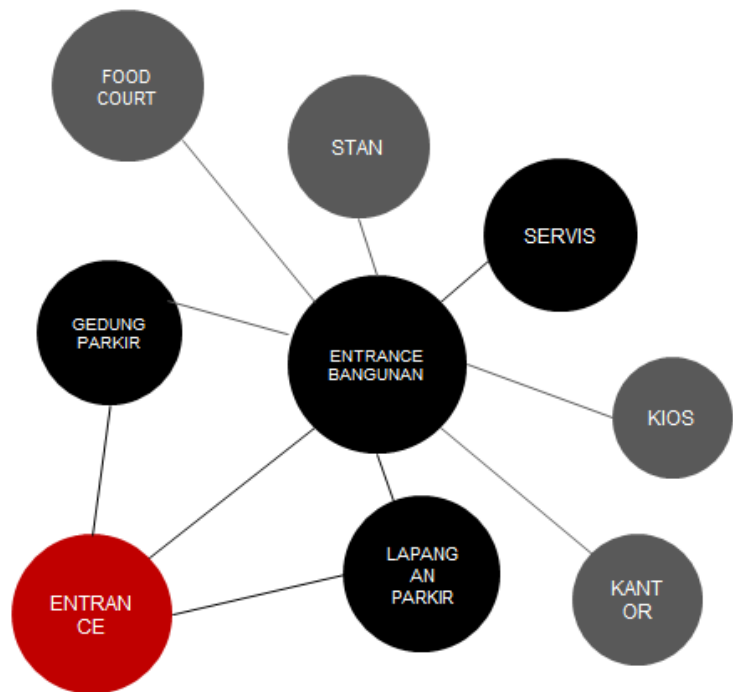
#### Fasilitas Pengelola dan Servis

1. Pengelola Pasar
2. Ruang Genset
3. Ruang Pompa
4. Ruang Panel (ME)
5. Tempat Pembuangan Sementara

6. Ruang Persiapan dan Istirahat Pedagang

#### Ruang

Berikut ini adalah diagram organisasi ruang dari redesain Pasar Larangan Sidoarjo :



Gambar II.2.1. Diagram hubungan ruang  
(dok.pribadi)

#### JAM OPERASIONAL

00.00-17.00 (Setiap Hari)

#### Fasilitas Pedagang

N o.	Kebutuhan Ruang/Fasilitas	Jumlah	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )
1.	Ruko	40	5	4	20	800
2.	Kios					
	Jajanan Kering	20	3	3	9	180
	Kelontong	20	3	3	9	180
	Jajanan	20	3	3	9	180

	Pasar					
	Kerupuk	20	3	3	9	180
	Beras	20	3	3	9	180
	Plastik	20	3	3	9	180
	Mainan Anak	20	3	3	9	180
	Busana dan Tekstil	40	3	3	9	180
	Alat Rumah Tangga	20	3	3	9	180
3.	Stan Pedagang Kering					
	Biji-Bijian	25	2	2	4	100
	Bumbu	25	2	2	4	100
	Telur	20	2	2	4	80
4.	Stan Pedagang Basah					
	Daging	35	2	1,5	3	105
	Unggas	20	2	1,5	3	60
	Ikan	20	2	1,5	3	60
5.	Stan Pedagang ½ basah					
	Sayur	60	2	2	4	240
	Buah	60	2	2	4	240
	Kelapa	20	2	2	4	80
6.	Stan Food Court (Dapur)	20	3	3	9	180
	Jajanan + PKL	40	2	2	4	160
7.	Area Loading-Unloading	1	25	50	1000	1000
SIRKULASI 30 %						1447,5
<b>TOTAL (4825 + 1447,5)</b>						<b>6272,5</b>

### Fasilitas Pembeli dan Penunjang

N o.	Kebutuhan Ruang/Fasilitas	Jumlah	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m2)	Total (m2)
1.	Parkir Mobil (Outdoor)	100	5	2,8	14	1400
	Parkir Mobil (Gedung)	210	5	2,8	14	2940
2.	Parkir Motor	275	2,25	0,75	1,70	467,5
3.	Ruang Makan (Food Court)	1	30	14	420	420
4.	ATM Centre	1	4	5	20	20
5.	Ruang Menyusui	4	4	3	12	48
6.	Toilet	10	5	4	20	200
7.	Atrium	1	15	10	150	150
8.	Musholla	1	10	5	50	50
SIRKULASI 50 %						2847,8
<b>TOTAL (5695,5 + 2847,8)</b>						<b>8543,3</b>

### Fasilitas Pengelola

N o.	Kebutuhan Ruang/Fasilitas	Jumlah	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m2)	Total (m2)
<b>a. Pengelola Pasar</b>						
1.	Pusat Informasi	1	3	2	6	6
2.	Ruang Administrasi / Ruang Staff	1	8	5	40	40
3.	Ruang Locker Staff	1	5	4	20	20
4.	Ruang Rapat	1	5,7	5,7	32,49	32,49
<b>b. Servis Pasar</b>						
5.	Ruang Janitor	1	3	4	12	12

6.	Gudang	1	5	3	15	15
7.	Ruang Genset	1	6	5	30	30
8.	Ruang Pompa	1	6,00	5,00	30	30
9.	Ruang ME	1	5	4	20	20
10	Tempat Pembuangan Sementara	1	7	5	35	35
11	R. Persiapan dan Istirahat pedagang	1	5	4	20	20
SIRKULASI 30 %						196,79
<b>TOTAL</b>						<b>852,78</b>

Tabel II.2.1. Program ruang (dok.pribadi)

*Luas Seluruh Fasilitas 15668,5 M2*

*Halaman ini sengaja dikosongkan.*



## BAB III

### Pendekatan dan Metode Desain

#### [III.1] Pendekatan Desain

Berkaitan dengan isu desain yang diambil yaitu kenyamanan dan nilai perkotaan, maka dalam Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan desain Universal (*Jurnal seni rupa dan desain oleh Noeratri Andanweri, Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanegara Jakarta – Desember 2005 ISSN 1410-4903*). Desain Universal adalah upaya dalam mendesain yang mana kegunaannya diperuntukkan bagi semua orang, dalam cakupan yang seluas mungkin, tanpa memerlukan adaptasi berlebih bagi penggunanya. Desain Universal bertujuan untuk memudahkan setiap orang melalui hasil rancangan agar dapat digunakan semua orang dari berbagai usia dan kemampuan.

Prinsip desain Universal yang didefinisikan oleh *The Centre of Universal Design*, North Carolina State University adalah sebagai berikut:

1. *Equitable Use* (Kegunaan yang adil dan bijaksana) Desain yang dapat digunakan bagi semua orang termasuk orang dengan keterbatasan

fisik / penyandang cacat (*disabilities*).

2. *Flexibility in Use* (Fleksibel dalam penggunaan) Desain dapat mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan individu yang beragam.
3. *Simple & Intuitive* (Sederhana dan Intuitif) Desain mudah dimengerti terlepas dari perbedaan latar belakang, pengalaman, pengetahuan, bahasa, kecakapan maupun tingkat konsentrasi penggunaannya.
4. *Perceptible Information* (Mudah dan cepat dipersepsi secara indrawi) Desain secara efektif dapat menyampaikan informasi yang diperlukan oleh pengguna, terlepas dari situasi, tingkat kondisi dan kemampuan indrawi penggunaannya.
5. *Tolerance for error* (Toleransi terhadap kesalahan) Desain Mampu mengurangi resiko bahaya dan kerugian akibat kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan.
6. *Low Physical Effort* (Upaya Fisik yang rendah) Desain dapat digunakan secara efisien, nyaman, dan dengan tingkat kelelahan yang rendah.
7. *Size and Space for Approach & Use* (Ukuran dan ruang untuk kenyamanan pengguna) Penggunaan ukuran dan ruang yang

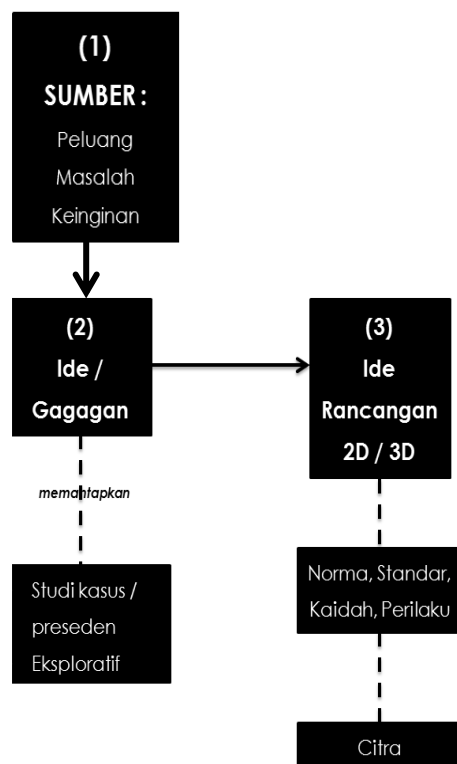


wajar dan pantas sebagai pendekatan, pencapaian, dan penggunaan, terlepas dari ukuran tubuh, postur, atau mobilitas penggunanya.

### [III.2] Metode Desain

#### Pengertian Metode Desain

Pengertian secara umum metode desain adalah suatu cara / alat / teknik yang digunakan desainer untuk menghasilkan suatu karya desain. Metode desain yang digunakan dalam merancang tugas akhir ini yaitu metode desain dari dosen pembimbing bapak Ir. M Salatoen Pujiono, MT. Berikut ini adalah proses pengerjaan metode desainnya :



Gambar III.2.1 Diagram metode desain (dok.pribadi)

#### Penjelasan Metode Desain

Berikut ini adalah penjelasan dari diagram metode desain yang telah dijelaskan sebelumnya:

##### 1. SUMBER

Langkah pertama yang dilakukan pada tahapan proses desain ini adalah mengetahui sumber darimana kita akan melakukan desain. Sumber ini bisa berasal dari keinginan pribadi, masalah yang sedang terjadi, dan juga bisa berasal dari memanfaatkan peluang-peluang dari tren yang sedang ada.

##### 2. IDE/GAGASAN

Langkah kedua yaitu munculnya ide atau gagasan yang merupakan respon atau solusi dari sumber yang telah dikaji dan dianalisa sebelumnya. Dalam langkah ini ide bisa muncul dengan dua cara, yaitu cara eksploratif ataupun dari preseden-preseden yang sudah ada. Cara Eksploratif ini merupakan proses mengumpulkan segala informasi-informasi yang dibutuhkan baik dari sumber darimana kita mendesain ataupun segala informasi yang dibutuhkan dalam mendesain., termasuk juga pemilihan site.

Selain dengan proses eksploratif ide juga bisa muncul dari studi

kasus preseden-preseden yang sudah ada. Dari preseden ini kita juga dapat menggali informasi-informasi bagaimana bangunan tersebut dibentuk, bagaimana program ruangnya, bagaimana cara arsitek menangani masalah yang ada, dan lain-lain, dimana hal tersebut sangat berguna dan membantu dalam proses desain kedepannya.

### 3. IDE RANCANGAN

Langkah yang ketiga yaitu sudah masuk dalam tahap ide rancangan baik dalam bentuk 2D maupun dalam bentuk 3D. Pada tahap ini merupakan tahap sudah dimulainya proses merancang dimana ide – ide yang dirancang ini merupakan ide yang sesuai dengan norma, standard, kaidah, dan perilaku apa saja yang ada didalamnya sehingga dari hal-hal ini dapat muncul ide yang menimbulkan citra terhadap hasil rancangan

### Penerapan Metode Desain

Setelah memilih metode desain yang akan digunakan dalam rancangan, Berikut ini adalah penjelasan mengenai penerapan metode desain yang digunakan:

#### 1. SUMBER

Langkah pertama yaitu sumber darimana kita akan melakukan desain. Pada tahap ini sumber yang

saya ambil berasal dari masalah yang sedang terjadi di lingkungan tempat dimana saya tinggal. Adapun masalah yang saya ambil adalah Kurangnya pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional Larangan Sidoarjo yang menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya masalah yang timbul di daerah Larangan.

Adapun beberapa contoh permasalahan yang ditimbulkan oleh kurangnya pengelolaan dan pemberdayaan pasar Tradisional Larangan Sidoarjo adalah sebagai berikut :

- Kurangnya penanganan dalam hal kebersihan dan kurangnya sarana angkut kebersihan.
- Sistem Drainase pasar larangan yang hampir 80% tidak jalan .
- Rendahnya partisipasi pedagang dalam menjaga kondisi pasar.
- Pembagian area di dalam pasar yang tidak jelas.
- Lahan parkir untuk pasar yang tidak memadai dan tidak efisien.
- Ketertiban pedagang ilegal di area luar pasar yang buruk, sehingga berdampak pada kemacetan.

- Penataan ruang-ruang area untuk berjualan kurang baik.
- Sirkulasi di dalam pasar kurang baik dan tidak sesuai dengan standar.

*\*sumber (Umi Mujaroh ,  
Petugas Administrasi Pasar  
Larangan, wawancara di kantor  
pasar Laranganr, tanggal 9  
November 2014)*

## 2. IDE/GAGASAN

Dari langkah pertama yaitu pengambilan sumber yang berasal dari masalah yang diangkat tersebut, maka muncul ide gagasan untuk melakukan redesain Pasar Larangan Sidoarjo dengan melakukan pendekatan penggabungan antara pasar tradisional dengan pasar modern dalam satu area yang lebih terpadu, efisien dan representative, yaitu dapat menjalankan fungsinya secara optimal dengan fasilitas dan ruang yang dimiliki saling mendukung, sehingga mekanisme sistem yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efisien tanpa mengabaikan segi penampilan estetis bangunan serta menambahkan fasilitas-fasilitas penunjang pasar.

Untuk mendukung ide saya tersebut saya melakukan proses

eksploratif dimulai dengan mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan redesain pasar yang sudah ada sebelumnya, serta melakukan studi kasus preseden dengan menggunakan bangunan pasar tradisional-modern yang terpadu di Pantai Indah Kapuk Jakarta.

### PROSES EKSPLORATIF

Ide gagasan yang saya ambil adalah melakukan redesain Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo dengan melakukan pendekatan penggabungan antara pasar tradisional dengan pasar modern dalam satu area yang lebih terpadu, efisien dan representative, yaitu dapat menjalankan fungsinya secara optimal dengan fasilitas dan ruang yang dimiliki saling mendukung, sehingga mekanisme sistem yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efisien tanpa mengabaikan segi penampilan estetis bangunan serta menambahkan fasilitas-fasilitas penunjang pasar

Untuk mendukung ide saya tersebut saya melakukan proses eksploratif dimulai dengan mencari definisi dari pasar, pasar tradisional, dan pasar modern itu sendiri.

## DEFINISI PASAR

Pasar merupakan suatu wadah dimana salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana terdapat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang lain dengan imbalan uang. Sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak (kepemilikan) jasa dan barang.

## DEFINISI PASAR

### TRADISIONAL

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual. Kebanyakan pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur, daging, jasa, dll. Pasar tradisional masih banyak ditemukan di Indonesia dan umumnya terletak di kawasan pemukiman padat penduduk.

## DEFINISI PASAR MODERN

Pengertian pasar modern tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional, namun dalam pasar modern penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*). Pasar modern biasanya berada dalam bangunan yang pelayanannya dilakukan secara mandiri (*swalayan*). Barang-barang yang dijual di pasar modern selain bahan makanan dan kebutuhan sehari-hari sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang-barang yang dapat bertahan lama.

sumber(<http://www.wikipedia.org/wiki/pasar>)

## PROSES STUDI KASUS

### PRESEDEN

Studi kasus preseden yang saya gunakan untuk menjadi bahan acuan dalam ide/gagasan saya adalah

FRESH MARKET PANTAI  
INDAH KAPUK

Bukit Golf Mediterania

Jalan Pantai Indah Barat

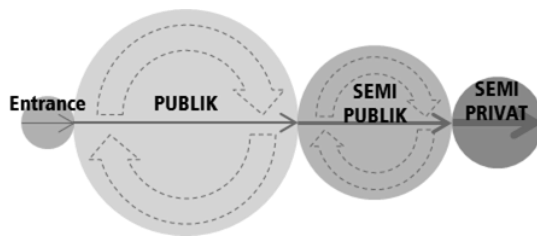
Jakarta Utara

AGUNG SEDAYU GROUP

### [III.3] Konsep Desain

#### Konsep Zonasi

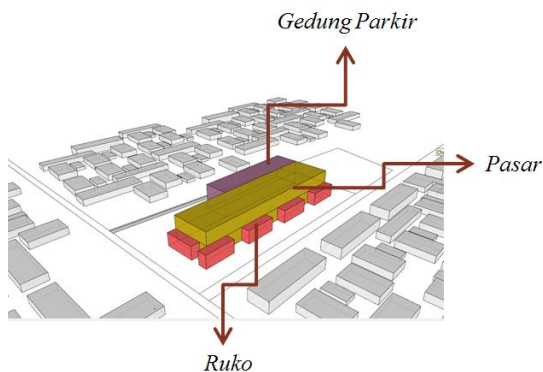
Zona dibentuk secara berurutan (publik – semi publik – semi privat), di mana pengguna bangunan bisa memilih untuk langsung ke tempat tujuannya atau melewati zona urut secara perlahan.



Gambar III.3.1. Konsep zonasi (dok.pribadi)

#### Konsep Massa Bangunan

Konsep Penataan massa dan ruang luar obyek pada rancang ini yaitu dengan mempertimbangkan kondisi eksisting bangunan sebelumnya.



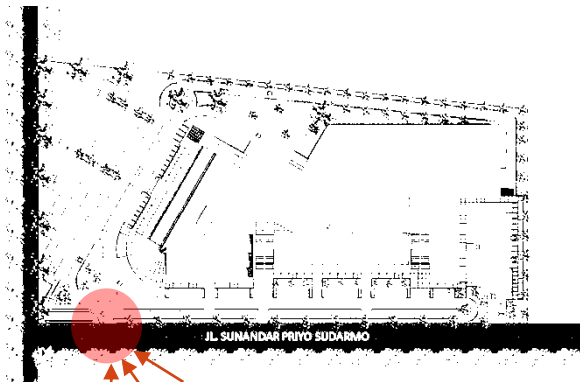
Gambar III.3.2. Konsep massa bangunan (dok.pribadi)

Konsep gubahan massa obyek rancang ini yaitu dengan mempertimbangkan jenis barang dagangan, bangunan pasar terdiri dari 2 lantai, sedangkan dalam satu lahan terdiri dari dua massa bangunan yaitu

bangunan utama pasar dan gedung parkir.

#### Konsep Entrance

Entrance utama bangunan dipilih pada bagian tapak yang menghadap langsung ke arah jalan utama untuk memudahkan pengunjung yang akan datang.



Gambar III.3.3. Konsep entrance (dok.pribadi)

#### Konsep Sirkulasi

Fokus utama sirkulasi dalam bangunan pasar menggunakan sirkulasi linear, Sirkulasi dalam bangunan dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Sirkulasi primer, lebar selasar 3m
2. Sirkulasi sekunder, lebar selasar 2m

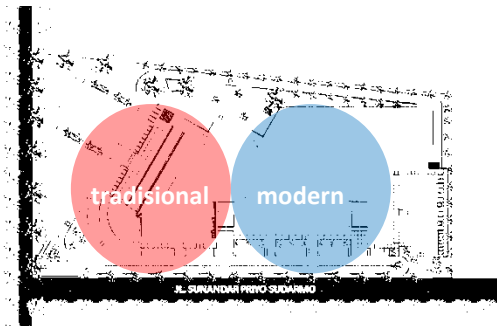


**b**

Gambar III.3.4. Konsep sirkulasi (Metric Handbook)

### Konsep Fasad

Fasad bangunan mempertimbangkan perbedaan pembagian konsep bangunan tradisional dan modern. Pada bagian selatan didominasi oleh fasad dengan warna-warna kayu untuk menunjukkan kesan tradisional. sedangkan pada bagian utara didominasi oleh fasad dengan penyelesaian modern, untuk mewakili konsep modern.



Gambar III.3.5. Pembagian konsep fasad (dok.pribadi)

### Konsep Interior

Warna dinding bangunan menggunakan pilihan warna terang untuk merubah perilaku pedagang supaya tetap menjaga kebersihan.

### Konsep Eksterior

Eksterior banyak mengaplikasikan material alami seperti batu dan rumput. Untuk menyamarkan material buatan warna yang digunakan adalah warna-warna natural seperti coklat, krem, biru, hitam, dsb.



Gambar III.3.6. Contoh eksterior (archdaily.net)

*Halaman ini sengaja dikosongkan.*



## [IV.4] Hasil Desain



Gambar IV.4.1. Siteplan (dok.pribadi)



Layout-Plan



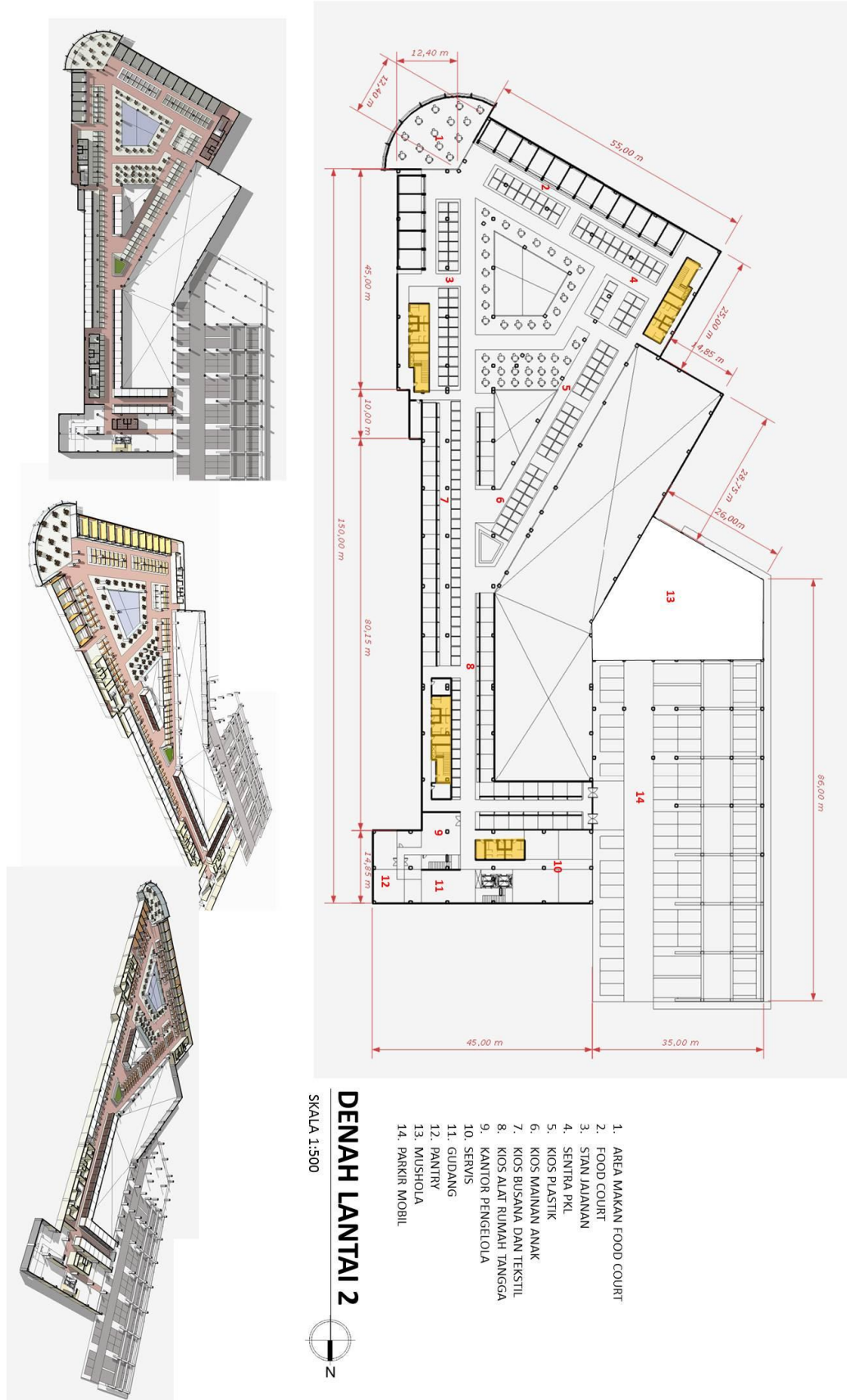
Gambar IV.4.2. Layout plan (dok.pribadi)



# Denah



Gambar IV.4.3. Denah lantai 1 (dok.pribadi)



Gambar IV.4.4. Denah lantai 2 (dok.pribadi)



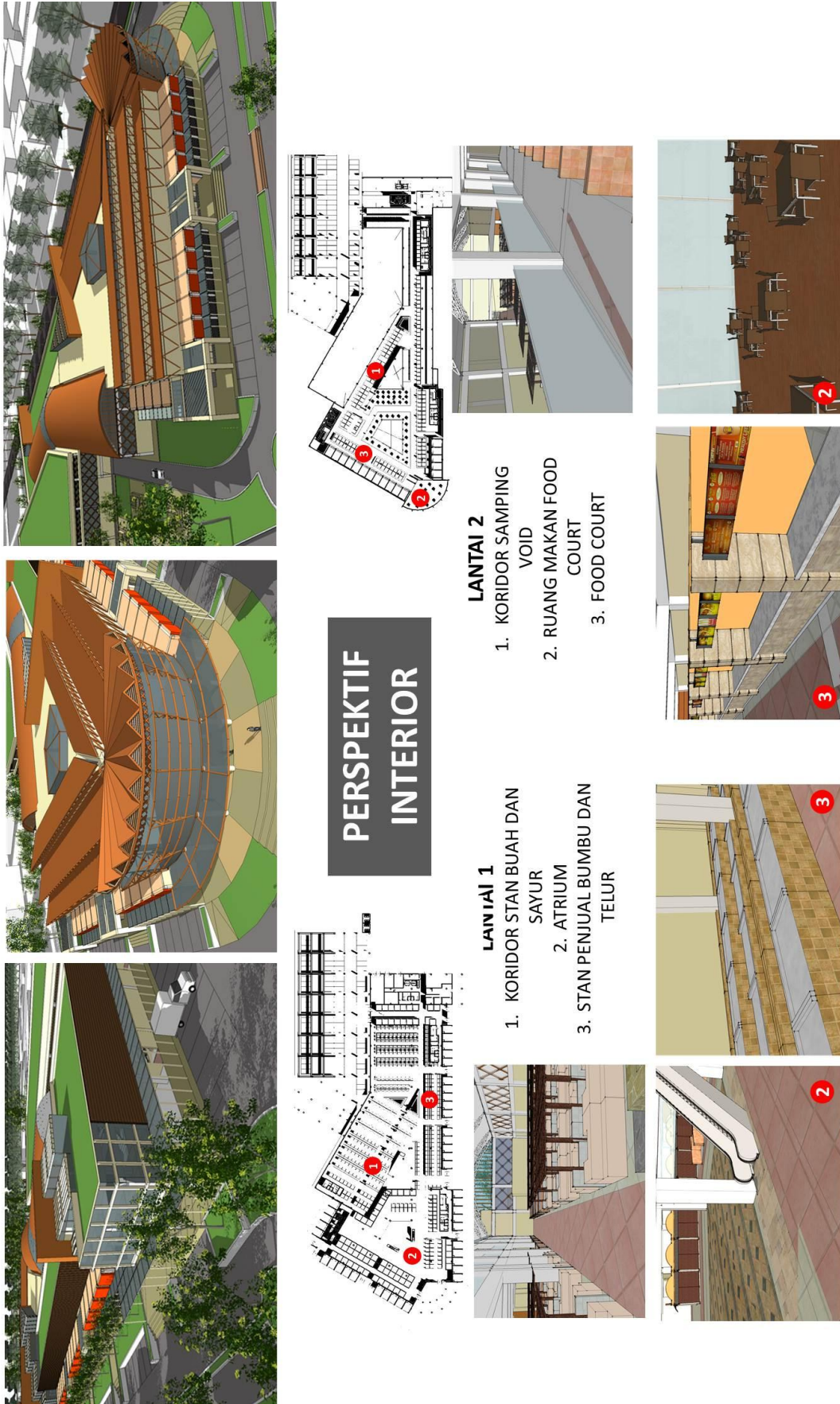


Gambar IV.4.5. Tampak (dok.pribadi)



*Gambar IV.4.6. Potongan (dok.pribadi)*





Gambar IV.4.7. Perspektif Interior (dok.pribadi)





Gambar IV.4.8. Serial Vision (dok.pribadi)





Gambar IV.4.9. Perspektif bird-eye view (dok.pribadi)



*Halaman ini sengaja dikosongkan.*

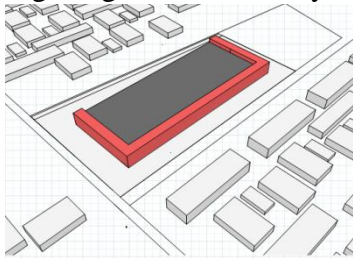
## BAB IV

### Eksplorasi Desain

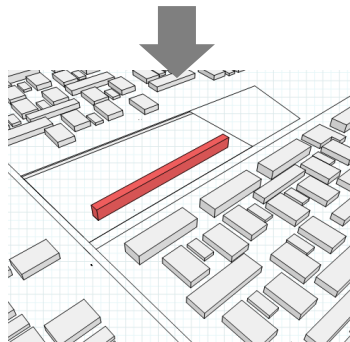
#### [IV.1] Eksplorasi 1

##### Ruang Luar dan Penataan Massa

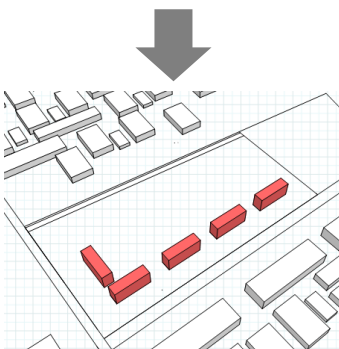
Konsep Penataan massa dan ruang luar obyek rancang ini yaitu dengan mempertimbangkan kondisi eksisting bangunan sebelumnya.



*Eksisting pasar larangan terdiri dari bangunan ruko dan bangunan utama pasar dengan memiliki ruang parkir dan ruang hijau yang sangat minim*



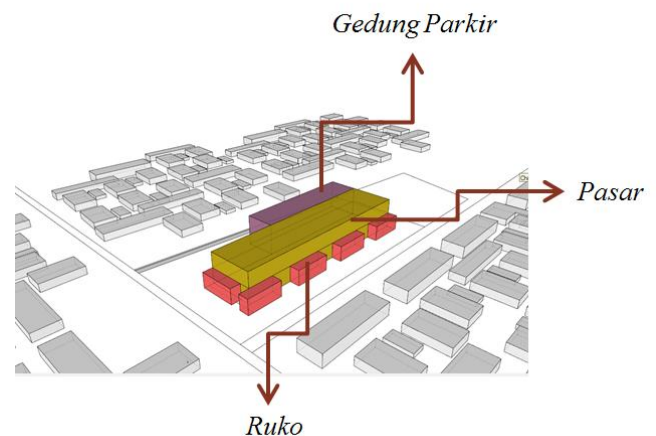
*Redesain pasar dilakukan dengan menggunakan ruko pasar larangan bagian depan sebagai patokan perancangan ulang (redesain)*



*Pada rancangan desain ulang pasar larangan, bangunan ruko akan dipecah dan tiap blok nya akan diberi akses untuk keluar-masuk pasar*

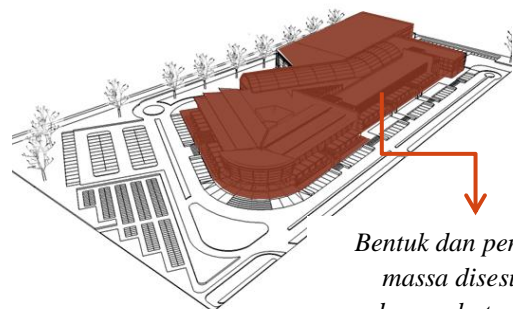
*Gambar IV.1.1. Pertimbangan penggunaan eksisting bangunan (dok.pribadi)*

Konsep gubahan massa obyek rancang ini yaitu dengan mempertimbangkan jenis barang dagangan, bangunan pasar terdiri dari 2 lantai, sedangkan dalam satu lahan terdiri dari dua massa bangunan yaitu bangunan utama pasar dan gedung parkir.

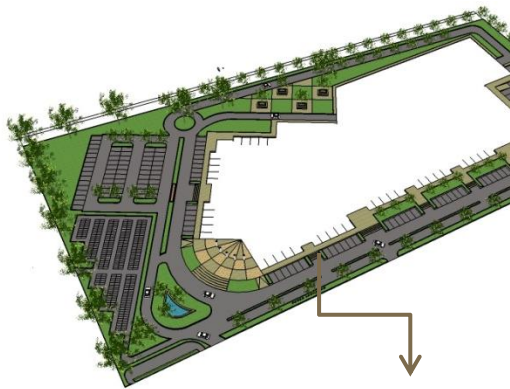


*Gambar IV.1.2. Gubahan massa (dok.pribadi)*

Bentuk dan penataan massa disesuaikan dengan batas lahan, sedangkan untuk penyelesaian ruang luar disesuaikan dengan bentukan massa yang sudah dirancang. Sebagian besar penyelesaian ruang luar digunakan sebagai lahan parkir dan ruang terbuka hijau.



*Gambar IV.1.3. Tataan massa (dok.pribadi)*

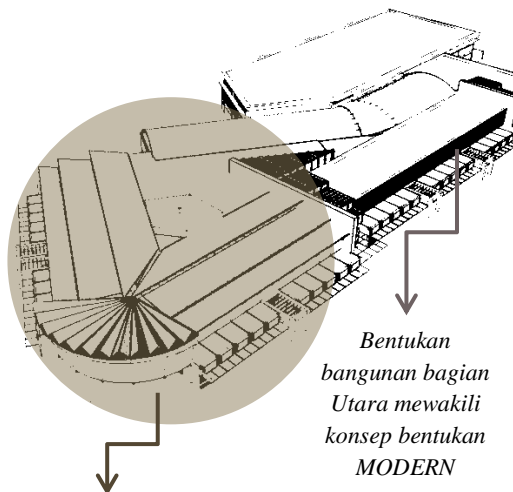


Penyelesaian ruang luar  
desesuaikan dengan bentuk  
massa yang sudah dirancang

Gambar IV.1.4. Tatanan ruang luar (dok.pribadi)

### Bentuk

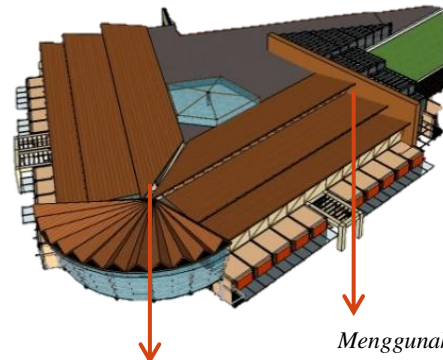
Desain bentuk bangunan disesuaikan dengan konsep perancangan, yaitu TRADISIONAL-MODERN. Dimana bentuk bangunan mengkombinasikan bentuk tradisional dan modern.



Bentuk bangunan bagian selatan  
mewakili konsep bentuk  
TRADISIONAL

Gambar IV.1.5. Bentuk bangunan (dok.pribadi)

Bentukan tradisional di wujudkan dengan penggunaan atap panggang pe, dan atap pelana yang telah dimodifikasi.

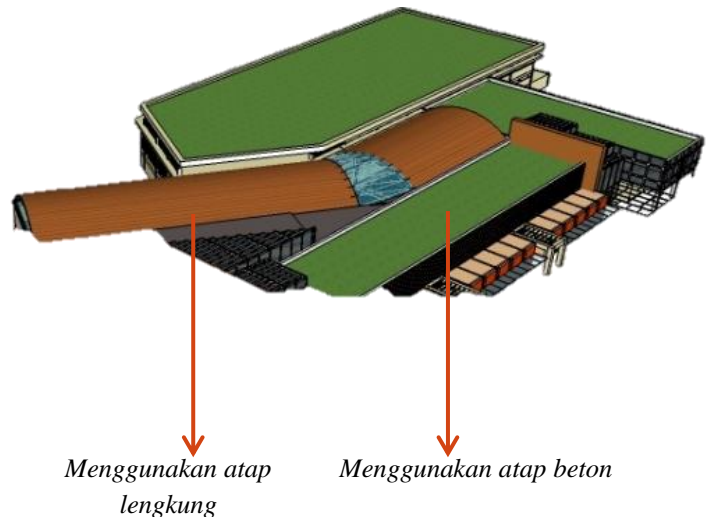


Menggunakan atap  
pelana yang telah  
dimodifikasi

Menggunakan atap  
panggung pe

Gambar IV.1.6. Bentuk Tradisional (dok.pribadi)

Bentukan modern di wujudkan dengan penggunaan lengkung dan atap beton.

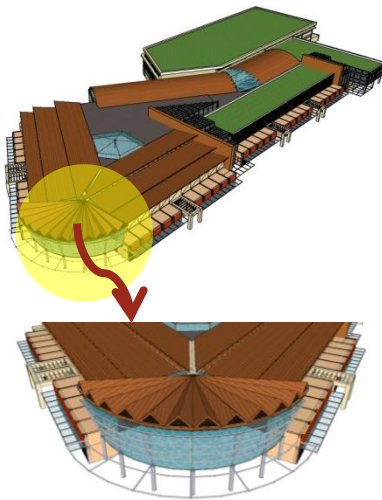


Menggunakan atap  
lengkung

Menggunakan atap beton

Gambar IV.1.7. Bentuk Modern (dok.pribadi)

Pada bentuk bangunan bagian selatan terdapat bentuk unik sebagai penanda bagi bangunan juga sebagai elemen penangkap.

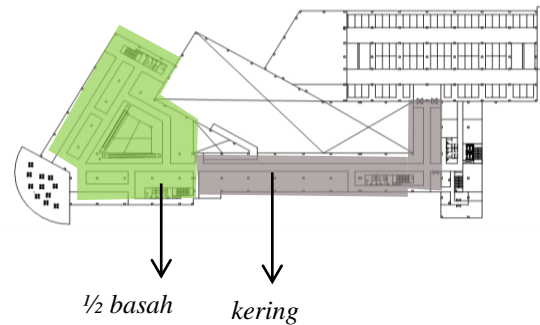
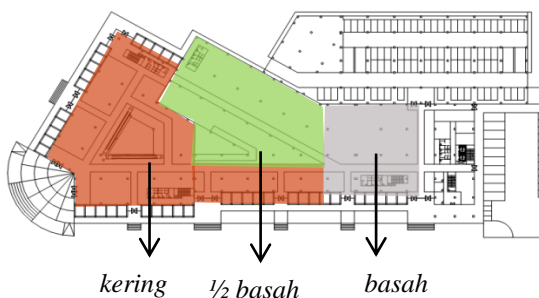


Gambar IV.1.8. Elemen penangkap (dok.pribadi)

### Zoning

Penataan dan pembagian letak stan di sesuaikan dengan jenis komoditas barang yang diperdagangkan. Jenis komoditas kering dan jenis komoditas basah di pisah untuk memudahkan pemeliharaan dan kebersihan pasar, sehingga lingkungan pasar tetap terlihat bersih.

1. Pemerataan pedagang
2. Area yang menimbulkan bau dipisah dari area lain
3. Zona fire hazzard dan fire load



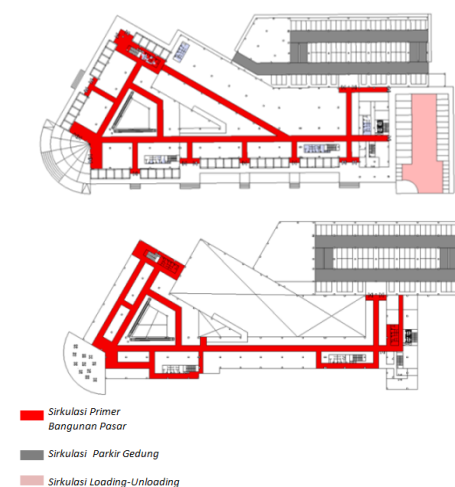
Gambar IV.1.9. Zoning (dok.pribadi)

### Sirkulasi

Sirkulasi dalam bangunan dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Sirkulasi primer, lebar selasar 3m
2. Sirkulasi sekunder, lebar selasar 2m

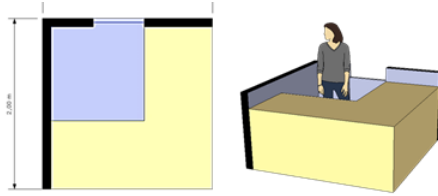
Pembedaan sirkulasi ini tujuannya adalah untuk memudahkan pedagang dalam melakukan bongkar muat karena troli untuk bongkar muat dapat sampai pada masing-masing stan sehingga tidak menghambat sirkulasi. Selain untuk memudahkan bongkar muat, sirkulasi ini juga untuk memudahkan saat evakuasi kebakaran



Gambar IV.1.10. Sirkulasi (dok.pribadi)

### Stan

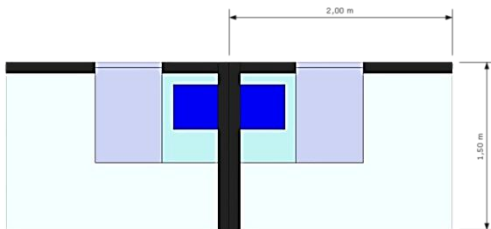
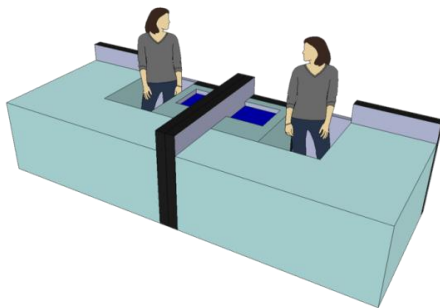
Desain stan pedagang didesain sesuai kebutuhan pedagang sehingga tidak ada barang yang tidak tertata.



### STAN SAYUR (2.00 X 2.00)

Dinding, Meja, dan Lantai Memakai material keramik

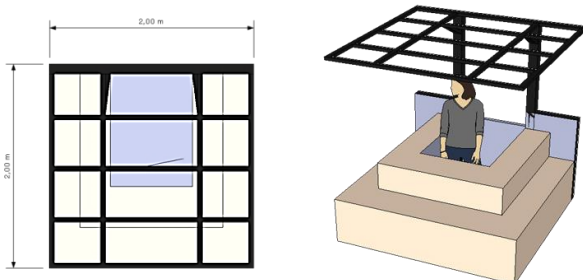
Gambar IV.1.11. Stan sayur (dok.pribadi)



Gambar IV.1.12. Stan daging dan ikan (dok.pribadi)

### STAN BASAH – DAGING DAN IKAN (2.00 X 1.50)

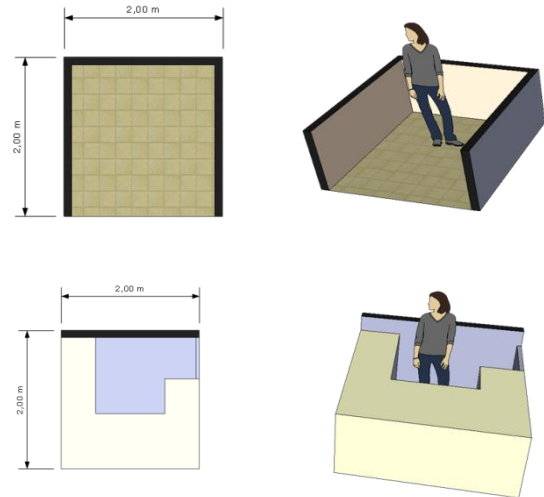
Meja menggunakan stainless steel, dinding dan lantai menggunakan keramik. Serta dilengkapi dengan wastafel



Gambar IV.1.13. Stan buah (dok.pribadi)

### STAN BUAH (2.00 X 2.00)

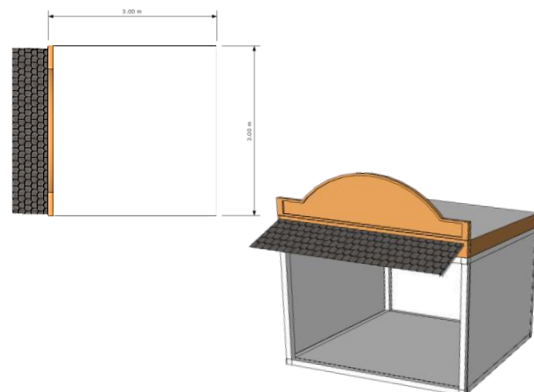
Dinding, dan Lantai Memakai material keramik. Meja memakai material kayu dilengkapi dengan stall yang terbuat dari baja yang fungsinya untuk menggantung buah (sesuai dengan kebutuhan pedagang)



Gambar IV.1.14. Stan kering (dok.pribadi)

### STAN KERING (2.00 X 2.00)

Dinding, meja, lantai memakai material keramik, dengan 2 tipe desain yaitu dengan bentuk lesehan dan dalam bentuk stan berdiri (tergantung kebutuhan pedagang)



Gambar IV.1.15. kios(dok.pribadi)



### KIOS (3.00 X 3.00)

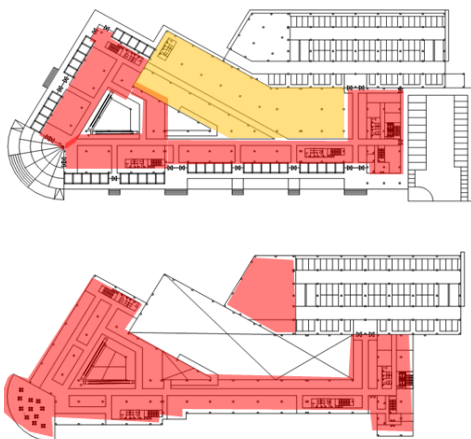
Dinding, memakai material tembok plester dan Lantai Memakai material keramik. Pada bagian atap diberi space untuk menaruh nama brand toko/ kios. Kios dilengkapi dengan pintu geser untuk keamanan pedagang yang meninggalkan barang dagangannya di toko

## [IV.2] Eksplorasi 2

### Penghawaan

Bangunan ini menggunakan penghawaan buatan berupa AC Split, dimana AHU unit berada di area servis lantai 2.

Pendistribusian AC menggunakan sistem ducting dengan 2 cara yakni, *ceiling* dan *floor*. Menggunakan *floor indoor unit* untuk ruangan yang mempertahankan *skylight* tanpa mempengaruhi bentuk *ceiling*, serta menggunakan *ceiling indoor* untuk unit ruang yang lain.



Keterangan:

Floor indoor

Ceiling indoor

Gambar IV.2.1. Sistem penghawaan (dok.pribadi)

Pada area stan basah dan setengah basah menggunakan *exhaust fan wall* untuk menghilangkan bau.



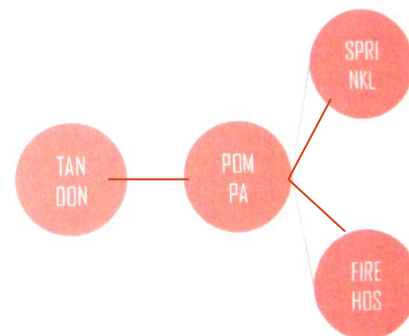
Gambar IV.2.2. Exhaust (spec-net.com.au)

### Fire Protection

Sistem pengaman kebakaran bangunan dibagi menjadi 2, yaitu pengaman aktif dan pengaman pasif:

#### 1. Sistem pengaman aktif

Pengaman kebakaran aktif menggunakan *fire house* di setiap radius 30m dan sprinkler. Selain itu juga menggunakan *water hydrant* setiap jarak 50m di sekeliling bangunan di luar untuk mencegah adanya kebakaran di ruang luar



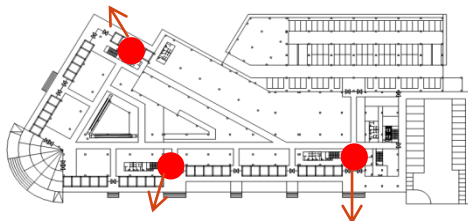
Gambar IV.2.3. Sistem fire protection (dok.pribadi)



Gambar IV.2.4. Alat pemadam api (forbes.com)

## 2. Sistem pengaman pasif

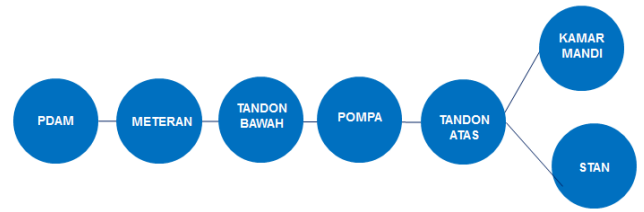
Terdapat jalur yang merupakan akses evakuasi kebakaran, juga sebagai akses mobil pemadam kebakaran. Selain itu, tangga darurat juga digunakan sebagai jalur evakuasi.



Gambar IV.2.5. Jalur evakuasi kebakaran (dok.pribadi)

## Air Bersih

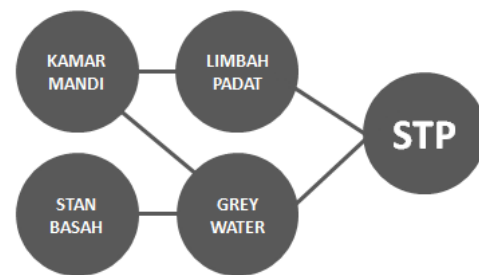
Sumber air yang digunakan berasal dari PDAM yang selanjutnya ditampung pada tandon bangunan. tandon bawah dan dua tandon atas yang menyuplai kebutuhan air pada wilayah bangunan yang berbeda. Air dari PDAM ditampung dahulu di tandon bawah lalu dipompa ke tandon atas. Sistem penyaluran air bersih yang digunakan adalah sistem gravitasi, memanfaatkan gravitasi untuk mendistribusikan air bersih. Distribusi air pada lantai dua dibantu dengan *booster*.



Gambar IV.2.6. Sistem air bersih (dok.pribadi)

## Air Limbah

Buangan air limbah dari kegiatan pasar berasal dari 2 macam buangan, air limbah padat dan grey water. Hasil buangan tersebut selanjutnya disalurkan ke STP yang diharapkan mampu menampung jumlah limbah yang terbuang.



Gambar IV.2.7. Sistem air limbah (dok.pribadi)

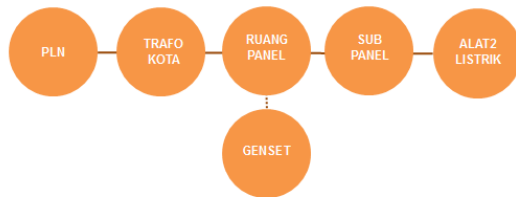
## Elektrikal

Sumber listrik berasal dari PLN. Pada bangunan besar menggunakan tenaga listrik tegangan menengah kemudian diubah tegangannya menjadi tegangan rendah oleh alat transformator. Selain dari PLN bangunan juga mendapat tambahan energi dari solar panel.

Untuk keadaan darurat bangunan disediakan genset yang diletakan di lantai dasar dengan daya 1250 KVA. Daya tersebut dibagi menjadi tiga (250 KVA, 500 KVA, 500



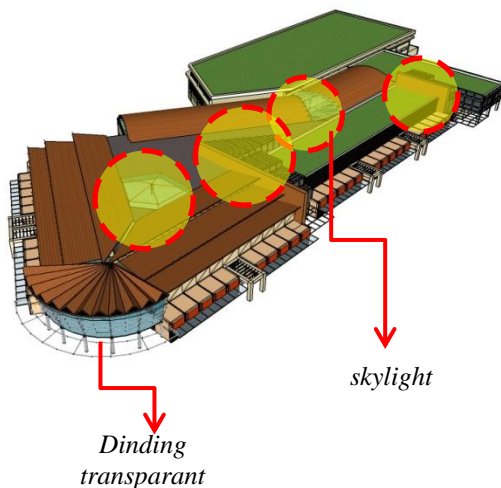
KVA) yang dibagi berdasarkan kebutuhan yang berbeda-beda. Genset dengan daya 250 KVA digunakan untuk pencahayaan buatan, genset dengan daya 500 KVA digunakan untuk *ferriswheel* dan yang 500 KVA satunya digunakan untuk utilitas selain pencahayaan.



Gambar IV.2.8. Sistem elektrik (dok.pribadi)

### Pencahayaan

Pencahayaan alami pada pasar larangan diwujudkan dengan penggunaan dinding transparan yang digunakan untuk memasukkan cahaya, serta menggunakan *skylight* pada beberapa bagian atap bangunan, sehingga pada pagi dan siang hari dapat meminimalkan pemakaian lampu. Pemilihan material untuk *skylight* berbahan transparan buram sehingga panas matahari tidak langsung masuk.



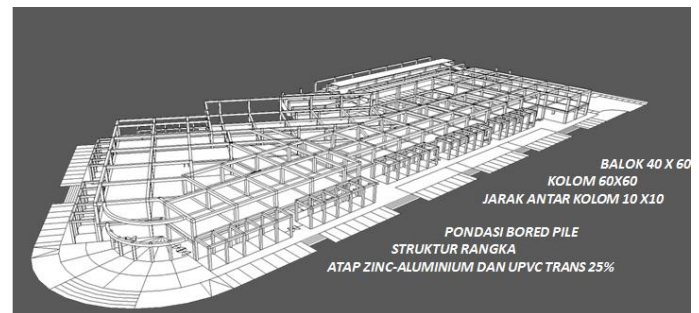
Gambar IV.2.9. Pencahayaan alami (dok.pribadi)

Pencahayaan Buatan pada pasar larangan menggunakan lampu LED pada titik tertentu agar mencapai standar penerangan sebesar 200 lux. Namun untuk memaksimalkan pencahayaan buatan

### [IV.3] Eksplorasi 3

#### Penentuan Sistem Struktur

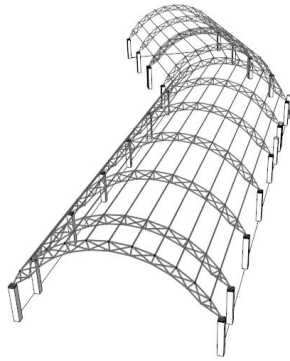
Sistem struktur yang digunakan untuk badan bangunan menggunakan struktur rangka, balok dan kolom menggunakan material cor beton dengan tulangan baja.



Gambar IV.3.1. Sistem struktur (dok.pribadi)

#### Detail Struktur

Untuk atap panggang pe dan pelana menggunakan kuda-kuda, sedangkan untuk atap bagian belakang yang berbentuk lengkung, menggunakan struktur truss rangka ruang pipa baja yang kemudian menyalurkan beban melalui kolom-kolom yang menopangnya.



Gambar IV.3.2. Struktur atap lengkung (dok.pribadi)

Material atap panggang pe dan pelana menggunakan sirap aspal. Sedangkan untuk atap lengkungnya menggunakan baja zinc-aluminium dan untuk atap transparannya menggunakan UPVC transparant buram 25%, sehingga panas dan terik matahari tidak masuk ke dalam bangunan.

Sedangkan untuk selasar depan ruko yang berada di luar, menggunakan struktur truss frame dengan material pipa baja, dan menggunakan penutup atap UPVC transparant buram 25%.



*Penutup atap sirap aspal*

Gambar IV.3.3. Penutup atap sirap aspal  
(wikimedia.org)



*penutup atap UPVC  
transparant buram 25%.*

Gambar IV.3.4. Penutup atap UPVC  
Transparant buram 25% (undberlin.com)

Untuk bangunan bagian utara dominan menggunakan atap beton sebagai perwujudan bentukan modern pada bangunan pasar larangan.

## BAB V

### Kesimpulan

#### [V.1] Kesimpulan

Untuk mengembalikan dan mempertahankan citra Pasar Larangan Sidoarjo dibutuhkan pengelolaan dan pemberdayaan yang baik pada pasar, salah satunya dengan cara pembenahan image Pasar Larangan dengan cara menggabungkan konsep tradisional dengan konsep modern. Caranya yaitu dengan tetap mempertahankan suasana pasar tradisional (adanya tawar-menawar, adanya komunikasi yang baik antar pedagang) dan dengan memodernkan pasar tradisional tersebut melalui cara merubah perilaku penjual maupun pembeli, mengelompokkan lokasi penjual (*zoning*), supaya lebih tertata, sistem pengolahan limbah dan sampah, serta penambahan fasilitas yang mendukung pasar sehingga mampu mewujudkan suasana yang bersih, nyaman, teratur, dan aman bagi

pengunjung yang berbelanja. Dengan begitu diharapkan Pasar Larangan Sidoarjo menjadi lebih baik dan menciptakan kenyamanan bagi pengunjung, sehingga Pasar Larangan Sidoarjo tidak lagi memiliki citra yang negatif.

#### [V.2] Saran

Beberapa saran dari dosen penguji yang diberikan saat sidang tugas akhir:

- Permainan *skylight* akan memberikan kesan dramatis yang berbeda-beda pada interior
- Mencermati rasio antara luas bangunan dengan jumlah ruang parkir
- Gedung parkir dan bangunan utama pasar bentuknya di-*unite*-kan
- Unsur-unsur teknis bangunan lebih dicermati sehingga dapat mengakomodasi seluruh unit pengguna.
- Pemilihan material-material yang digunakan sebaiknya menggunakan material dengan harga terjangkau dan dapat bertahan lama.

*Halaman ini sengaja dikosongkan.*

## Daftar Pustaka

- Picard, Quentin. (2002). *Architects' Handbook*. Blackwell Science. New York.
- Littlefield, David. (2006). *Metric Handbook Planning and Design Data Third Edition*. Architectural Press Oxford. UK.
- Neufert, Ernst and Peter Neufert. (2006). *Architects' Data Third Edition*. Blackwell Science. New York.
- Ching, Francis D. K dan Cassandra Adams. (2009). *Ilustrasi Konstruksi Bangunan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ching, Francis D. K. (2012). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tata*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Wikipedia. *Kota Surabaya*. 10 Mei 2015. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya).
- Surabaya. *Geografi Kota Surabaya*. 11 Mei 2015. <http://www.surabaya.go.id/profilkota/index.php?id=21>
- Wikipedia. *Hutan Bakau*. 11 Mei 2015. [https://id.wikipedia.org/wiki/Hutan\\_bakau](https://id.wikipedia.org/wiki/Hutan_bakau)
- Architects, Torafu. *Museum Shop di National Art Center by Torafu Architects*. 5 Juni 2015. [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com)
- Gallery, National Potrait. *National Portrait Gallery, Canberra*. 5 Juni 2015. [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com)
- Surabaya. (2010). *Rencana Detail Tata Ruang Kota Surabaya*. Surabaya